

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Gambaran Umum Aomori Nebuta Matsuri dan Perayaan Ogoh-ogoh

2.1.1 Aomori Nebuta Matsuri

Aomori Nebuta Matsuri adalah festival musim panas dari 2 Agustus hingga 7 Agustus di kota Aomori, Prefektur Aomori. Festival ini termasuk salah satu acara menyambut Tanabata yang dilakukan di wilayah Tohoku. *Nebuta* adalah lentera ukuran raksasa yang dibuat dari kerangka kayu berlapis washi yang umumnya berbentuk boneka pemeran kabuki atau hewan. *Nebuta* diusung dengan kendaraan hias untuk berpawai di jalan-jalan. Fungsi *Aomori Nebuta Matsuri* adalah untuk mempengaruhi masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam perayaan dan beberapa tahun terakhir perayaan/festival aomori nebuta untuk menarik lebih banyak turis.

Menurut Yanagita Kunio (1980:136-137) matsuri ini bertujuan untuk menghilangkan rasa ngantuk di musim panas. Kata *nebuta* berasal dari kata *nemuri* (眠り), yang berarti rasa ngantuk. Pada saat matsuri ini pun, terdapat lagu yang berjudul *Nebuta nagarero, mame no ha wa todomare* (ねぶた流れろ、豆の葉はとどまれ) yang berarti hilangkanlah rasa kantuk. Di musim panas, rasa kantuk sering mengganggu aktifitas kegiatan sehingga diadakanlah *matsuri* untuk menghilangkan rasa kantuk.

2.1.2 Perayaan Ogoh-ogoh

Menurut Nyoman Widnyani (2012:18) mengatakan “*Ogoh-ogoh adalah patung berbentuk Bhuta Kala atau raksasa yang menakutkan setelah diupacarai dengan caru, pamlaspas, pangurip-urip, lalu diarak beramai-ramai keliling desa adat. Akhirnya patung raksasa ini dibakar atau dipralina di setra setempat sebagai simbul nyomya Bhuta Kala dan keikhlasan menjelang perayaan hari raya Nyepi*”. Fungsi ogoh-ogoh adalah sebagai pelengkap upacara agama Hindu dan memberikan makna berupa pesan-pesan moral kepada masyarakat agar di dalam hidupnya senantiasa berada pada jalan yang benar sebagai mana yang

diamanahkan oleh Veda melalui para Guru Suci yang dengan tulus mengajarkan agama Hindu.

2.2 Pengertian Perbandingan

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan (Bambang Marhiyanto : 57).

Menurut Sjachran Basah (1994:7), perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Jadi di dalam perbandingan ini terdapat objek yang hendak diperbandingkan yang sudah diketahui sebelumnya, akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas.

Menurut Mochtar Mas'ood (2008:26-29), dalam analisa perbandingan biasanya melalui tiga tahap yaitu : tahap pertama merupakan kegiatan diskriptif untuk mencari informasi, tahap kedua memilah-milah informasi berdasarkan klasifikasi tertentu, dan tahap ketiga menganalisa hasil pengklasifikasian itu untuk dilihat keteraturan dan hubungan antara berbagai variabel. Studi perbandingan bisa memberikan kepada kita perspektif tentang lembaga-lembaga, kebaikan dan keburukan dan apa yang menyebabkan lembaga-lembaga itu terbentuk.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa perbandingan adalah membandingkan dua hal untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kedua objek melalui tahap-tahap tertentu.

2.2.1 Pengertian Perbedaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perbedaan mengandung dua arti yaitu, (1) beda;selisih, (2) perihal yang berbeda;perihal yang membuat berbeda.

2.2.2 Pengertian Persamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persamaan mengandung tiga arti yaitu, (1) perihal mempersamakan (tingginya, tingkatnya, dan sebagainya), (2) perbandingan;perumpamaannya;ibarat, (3) keadaan yang sama atau serupa dengan yang lain;persesuaian.

2.3 Pengertian Makna

Bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi (Sudaryat, 2009:2). Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bentuk-bentuk bahasa yang digunakan ini merupakan rentetan panjang kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkan manusia setiap hari. Alasan apapun yang dikatakan, kenyataannya setiap kata yang diucapkan manusia memiliki makna atau mengakibatkan munculnya makna. Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari (Pateda, 2001:288).

Menurut Ogden dan Richard dalam Sudaryat (2009:13), makna (pikiran atau referensi) adalah hubungan antara lambang (simbol) dan acuan atau referen. Hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan hubungan antara lambang dengan referensi dan referensi dengan acuan bersifat langsung. Batasan makna ini sama dengan istilah pikiran, referensi yaitu hubungan antara lambang dengan acuan atau referen atau konsep. Secara linguistik makna dipahami sebagai apa-apa yang diartikan atau dimaksudkan oleh kita.

Ogden dan Richards (dalam Sudaryat, 2009:14) mendefinisikan tentang makna menjadi 14 rincian, dijelaskannya bahwa makna itu :

- 1) suatu sifat yang intrinsik;
- 2) hubungan dengan benda-benda lain yang unik dan sukar dianalisis;
- 3) kata lain tentang suatu kata yang terdapat di dalam kamus;
- 4) konotasi kata;
- 5) suatu esensi, suatu aktifitas yang diproyeksikan ke dalam suatu objek;

- 6) tempat sesuatu di dalam suatu sistem;
- 7) konsekuensi praktis dari suatu benda dalam pengalaman kita mendatang;
- 8) konsekuensi teoritis yang terkandung dalam sebuah pernyataan;
- 9) emosi yang ditimbulkan oleh sesuatu;
- 10) sesuatu yang secara aktual dihubungkan dengan suatu lambang oleh hubungan yang telah dipilih;
- 11)
 - a. efek-efek yang membantu ingatan jika mendapat stimulus asosiasi-asosiasi yang diperoleh;
 - b. beberapa kejadian lain yang membantu ingatan terhadap kejadian yang pantas;
 - c. suatu lambang seperti yang kita tafsirkan;
 - d. sesuatu yang kita sarankan;
 - e. dalam hubungannya dengan lambang penggunaan lambang yang secara aktual dirujuk;
- 12) penggunaan lambang yang dapat merujuk terhadap apa yang dimaksud;
- 13) kepercayaan menggunakan lambang sesuai dengan yang kita maksudkan;
- 14) tafsiran lambang;
 - a. hubungan-hubungan;
 - b. percaya tentang apa yang diacu; dan
 - c. percaya kepada pembicara tentang apa yang dimaksudkannya.

Inti dari hal-hal yang diungkapkan atau diuraikan oleh Ogden dan Richards, makna adalah hubungan antara kata dan benda yang bersifat instrinsik yang berada dalam suatu sistem dan diproyeksikan dalam bentuk lambang.

Dari pengertian-pengertian makna yang disampaikan oleh para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa makna adalah hubungan antara kata (leksem) dengan konsep (referens), serta benda atau hal yang dirujuk (referen).

Menurut Lyons (1983:136) menyatakan pengertian makna, “*Meaning is ideas or concept, which can be transferred from the mind of hearer by the embodying them, as it were, in the forms of one language or another*”. Makna adalah gagasan atau konsep yang dapat dipindahkan dari pikiran pembicara ke pikiran pendengar dengan menerapkan kedalam bentuk suatu bahasa atau bentuk lainnya. Makna merupakan pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya.

2.4 Pengertian Matsuri

Menurut Kokugo Daijiten (Kamus Besar Bahasa Jepang) dikemukakan bahwa matsuri mengandung dua makna. Makna yang pertama yaitu upacara untuk mendoakan dan menyenangkan arwah yang dilakukan dengan persembahan dengan berbagai upacara yang dilakukan untuk menyertainya; dan makna kedua mengacu kepada perayaan yang meriah yang diadakan dalam kelompok untuk peringatan, perayaan dan sebagainya.

Menurut Miyake Hitoshi dalam buku *Kojikiden* (1940:50) mengemukakan bahwa :

祭りは、神の来臨を待つて、供え物を献じ、神意をうかがい、
さらに神のもつ力を獲得することをさしている。

Matsuri wa, kami no rairin wo matte, sonaemono wo kenji, shini wo ukagai, sara ni kami no motsu chikara wo kakutokusuru koto wo sashiteiru.

matsuri merupakan suatu tindakan yang menunjukkan hal-hal antara lain, menunggu kedatangan dewa, menyuguhkan sesajen, memanggil dewa serta memperoleh kekuatan dewa.

Pengertian yang diungkapkan oleh Miyake Hitoshi tersebut sama dengan pengertian istilah *matsuri* yang disampaikan oleh Yanagita Kunio.

Menurut Yanagita dalam buku *Nihon no Matsuri* (1980:43) mengemukakan bahwa :

祭りはもっと具体的に言えば御様子を向かい、何でも仰せごとがあれば皆承り、思召のままに勤仕しようという態度に他ならぬ。

Matsuri wa mottogutaiteki ni ieba oyousu wo mukai, nandemo oosegoto ga areba minna uketamawari, omoushou no mama ni kinshi shiyō to iu taido ni hoka naranu.

matsuri merupakan suatu sikap menyambut kehadiran dewa, dengan menyajikan segala sajian yang ada dan dengan menunjukkan sikap mengabdikan diri pada dewa.

Dari dua pengertian istilah *matsuri* yang diberikan oleh Miyake Hitoshi dan Yanagita Kunio, maka jelas bahwa *matsuri*, merupakan kegiatan mengundang dan menyembah dewa.

Dari keseluruhan pengertian *matsuri* yang di dapat, maka dapat dirangkum pengertian istilah *matsuri* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat Jepang untuk menyembah dewa dengan menyediakan sesajen dan menyambut kehadiran dewa.

2.5 Pengertian Sistem (Sistem Perayaan)

Menurut Richard F. Neuschel yang dikutip oleh [JOG05], pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedurnya dapat didefinisikan sebagai

berikut : “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama melakukan kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Dalam perayaan aomori nebuta dan perayaan ogoh-ogoh terdapat prosedur untuk menyelenggarakan perayaan tersebut. Prosedur-prosedur tersebut sebelumnya memang sudah ada dari leluhur mereka masing-masing. Mereka menyelenggarakan sebuah perayaan dengan menggunakan prosedur yang berlaku sehingga acara yang diselenggarakan dapat berjalan sesuai dengan keinginan.

2.5.1 Sistem Perayaan Berdasarkan Agama

Menurut Koentjaraningrat (1990:375), sejak zaman dahulu agama telah menjadi pokok-pokok penting yang menarik perhatian banyak ahli di dunia ketika mereka mengamati dan mempelajari kebudayaan dari suatu suku bangsa tertentu. Ada 2 hal yang menyebabkan perhatian yang besar tersebut, yaitu :

1. Upacara keagamaan dalam kebudayaan suatu suku bangsa biasanya merupakan unsur

kebudayaan yang tampak paling lahir.

2. Sangat diperlukan untuk menyusun teori mengenai asal mula agama.

Menurut Koentjaraningrat (1990:378), upacara keagamaan mengandung suatu rangkaian yang terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut :

1. Tempat upacara keagamaan dilakukan saat upacara keagamaan tersebut dilaksanakan.

Misal : gereja, kuil, masjid, dan lain sebagainya.

2. Benda-benda dan alat-alat yang digunakan dalam upacara.

Misal : patung-patung yang melambangkan dewa, lonceng suci, seruling, dupa, dan lain sebagainya.

3. Orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara tersebut.

Misal : Pemangku Adat, Ustad, BIKSU, dan lain sebagainya.

2.6 Pengertian Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah.”

Menurut Sugiyono (2004 : 169) Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

2.7.1 Teknik Studi Pustaka

Menurut Koentjaraningrat (1984:420), teknik studi pustaka merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan, seperti Koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:291), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

2.7.2 Teknik Sumber Data Yang Terkait Pada Penelitian (Data Sekunder)

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran : 2011).

Menurut Lofland dalam Moleong (2006:157) data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian yang dapat berupa studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai perbandingan antara aomori nebuta matsuri dan perayaan ogoh-ogoh.